

Struktur Fisik dan Batin Puisi Audio Visual *Youtube* sebagai Bahan Ajar Sastra Digital

Liza Septa Wilyanti, Sovia Wulandari

Universitas Jambi

Correspondence email: liza.septa@unja.ac.id, soviawulandari@unja.ac.id

Abstrak. Sebagai salah satu genre sastra, puisi pun mulai mengalami adaptasi bentuk baru di dunia sastra digital. Salah satu bentuk tersebut ialah sastra audio visual. Puisi audio visual menggunakan media seperti *youtube* sebagai media publikasinya. Hal tersebut tampak pada munculnya akun-akun *youtube* yang secara konsisten menghasilkan puisi-puisi audio visual. Puisi-puisi audio visual yang ada di beberapa akun bahkan telah ditonton oleh jutaan *viewer*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui struktur fisik dan batin dari puisi-puisi audio visual pada akun-akun tersebut dan mendeskripsikan wujud tampilan puisi audio visual pada media digital *Youtube*. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menganalisis 12 puisi audio visual *Youtube* yang dianggap paling populer. Puisi-puisi audio visual tersebut diambil dari 6 chanel *Youtube* yang berbeda, yaitu puisi “Ajari Aku untuk Melepaskanmu” dan “Rindu untuk Ayah” dari akun *Youtube* Pena Safa. Puisi “Ketika Kukira Aku Istimewa” dan “Harapan yang Tumbuh, Hati Yang Patah” dari akun *Youtube* Fiksionalisme. Puisi “Curahan Hati Seorang Perokok” dan “Rokok dan Kamu 2” dari akun *Youtube* Normantin TV. Puisi “Cinta” dan “Rasa dan Perasaan” dari akun *Youtube* Ega Nugraha. Puisi “Sakitnya Aku Mencintaimu” dan “Ingin Menangis Sebentar Saja” dari akun *Youtube* Jejak Sulas. Puisi “Menangislah” dan “Desember dan Lukanya”. Beberapa puisi seperti “Ketika Kukira Aku Istimewa” dan “Cinta” bukan merupakan karya pemilik akun *Youtube*, melainkan karya orang lain yang dibacakan saja. Puisi “Ketika Kukira Aku Istimewa” merupakan karya Fiersa Bersari dan puisi “Cinta” merupakan puisi terkenal karya Khalil Gibran. Adapun aspek yang dianalisis adalah struktur fisik dan batin serta wujud audio visual puisi pada media digital *Youtube*. Sebagian besar puisi audio visual *Youtube* yang memiliki jumlah penonton tinggi belum memiliki struktur fisik dan batin puisi yang lengkap. Bentuk Audio Visual pada puisi audio visual *Youtube* sangat bebas dan bergantung pada kreativitas pemiliknya.

Kata kunci: bahan ajar; puisi audio visual; sastra digital; struktur puisi

Abstract. As one of the literary genres, poetry has also begun to experience new forms of adaptation in the world of digital literature. One of these forms is audio-visual literature. Audio-visual poetry uses media such as *YouTube* as its publication medium. This can be seen in the emergence of *youtube* accounts that consistently produce audio-visual poems. The audio-visual poems on several accounts have even been watched by millions of viewers. This study aims to determine the physical and mental structure of audio-visual poems on these accounts and to describe the appearance of audio-visual poetry on *Youtube* digital media. This research is included in descriptive qualitative research. This study analyzes 12 *Youtube* audio-visual poems that are considered the most popular. The audio-visual poems were taken from 6 different *Youtube* channels, namely the poems “Ajari Aku untuk Melepaskanmu” and “Rindu untuk Ayah” from Pena Safa’s *Youtube* account. Poems “Ketika Kukira Aku Istimewa” and “Harapan yang Tumbuh, Hati Yang Patah” from the Fiksionalisme *Youtube* account. The poems “Curahan Hati Seorang Perokok” and “Rokok dan Kamu 2” from the Normantin TV *Youtube* account. Poems “Cinta” and “Rasa dan Perasaan” from Ega Nugraha’s *Youtube* account. The poems “Sakitnya Aku Mencintaimu” and “Ingin Menangis Sebentar Saja” from the *Youtube* account Jejak Sulas. The poems “Menangislah” and “Desember dan Lukanya”. Some poems such as “When I Think I’m Special” and “Cinta” are not the work of the *Youtube* account owner, but are the work of other people who are read out. The poem “Ketika Kukira Aku Istimewa” is the work of Fiersa Bersari and the poem “Cinta” is a famous poem by Khalil Gibran. The aspects analyzed are the physical and mental structure as well as the audio-visual form of poetry on the digital media *Youtube*. Most of *Youtube*’s audio-visual poems that have a high number of viewers do not yet have a complete physical and mental structure of poetry. Audio Visual forms on *Youtube* audio visual poetry are very free and depend on the creativity of the owner.

Keywords : audio-visual poetry; digital literature; poetry structure; teaching materials

PENDAHULUAN

Teknologi membawa pengaruh besar terhadap segala aspek kehidupan. Pengaruh tersebut tak luput pada bidang sastra. Teknologi telah membawa kehidupan sastra dan bersastra pada bentuk-bentuk yang baru. Bentuk-bentuk sastra yang baru tersebut sangat lekat dengan teknologi. Hal ini sesuai dengan definisi sastra sendiri, yakni sebagai media penyampaian nilai-nilai kehidupan dalam masyarakat. Sebagai sarana komunikasi antara pengarang dan pembaca atau pendengar sastra, sastra mulai beradaptasi dalam bentuk-bentuk digital. Usaha ini tidak lain agar eksistensi sastra tetap hidup di tengah penikmatnya dan pesan yang dikomunikasikan tetap bisa disampaikan. Penikmat sastra yang sebagian besar ada di usia muda sudah mulai beralih pada keberadaan sastra yang ada di dunia digital. Sastra digital dianggap lebih praktis dan modern. Kehidupan masyarakat postmodern tampaknya memang tidak dapat dilepaskan dari internet, terutama pada penggunaan media sosial (Artika, dkk, 2021).

Sebagai salah satu genre sastra, puisi pun mulai mengalami adaptasi bentuk baru di dunia sastra digital. Salah satu bentuk tersebut ialah sastra audio visual. Puisi audio visual menggunakan media seperti *youtube* sebagai media publikasinya. Pembacaan puisi yang didukung dengan musik dan ilustrasi latar banyak menarik pembaca di dunia digital, terutama kalangan muda. Hal tersebut tampak pada munculnya akun-akun *youtube* yang secara konsisten menghasilkan puisi-puisi audio visual. Puisi-puisi audio visual yang ada di beberapa akun bahkan telah ditonton oleh jutaan *viewer*, seperti puisi audio visual “Ketika kukira Aku Istimewa” karya Fiersa Besari (akun Fiksionalisme, 4,8+ juta penonton), puisi audio visual “Ajari Aku untuk Melepaskanmu” karya Pena Safa (akun Pena Safa, 4,1+ juta penonton), puisi audio visual “Curhatan Hati Seorang Perokok” karya Norman Adi satria (akun Norman TV, 2,9+ juta penonton), “Menangislah” karya karya Khoirul Triann (akun Catatan Khoirul Triann, 2,6+ juta penonton) “Sakitnya Aku Mencintaimu” karya Jejak Sulas (akun Jejak Sulas, 2,4+ juta penonton), dan puisi audio visual “Cinta” karya Khalil Gibran (akun Ega Nugraha, 1,2+ juta penonton).

Perkembangan era digital telah membawa sastra pada bentuk-bentuk baru yang kemudian dikenal dengan istilah sastra digital, *cybersastra*

(sastra siber), sastra elektronik, atau sastra online. Semua istilah tersebut merujuk pada karya sastra yang dipublikasikan di dunia digital dengan menggunakan sarana internet dan media sosial dalam publikasinya. Menurut Endraswara (2011), *cybersastra* atau sastra digital adalah aktivitas sastra yang memanfaatkan internet. Kemunculan sastra digital di Indonesia dimulai sekitar tahun 2001, di saat budaya internet mulai masuk ke Indonesia. Sastra digital berkembang diinternet melalui berbagai bentuk media sosial seperti *youtube*, blog, milis, dan situs. Dengan berkembangnya era digital setiap orang dapat berlomba-lomba mempublikasikan karyanya, tidak hanya yang sudah ternama, yang belum pun dapat mempublikasikan karyanya secara gratis (Erowati & Ahamd, 2011).

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani “*poeima*” yang artinya membuat. Puisi dapat diartikan membuat atau menciptakan suatu dunia tersendiri yang mungkin berisi pesan atau gambaran suasana tertentu baik lahiriah maupun batiniah (Asri, 2017). Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Siswanto (2008) yang mendefinisikan puisi sebagai bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya. Definisi-definisi ini tentu tidak akan memuaskan. Perkembangan puisi yang luar biasa menjadi penyebab betapa sulitnya menerima definisi secara utuh. Muntazir (2017) berpendapat bahwa kreativitas yang dimiliki penulis masing-masing berbeda, setiap karya yang dihasilkan akan menunjukkan kondisi terkini dalam karya sastra dan perkembangan masyarakat.

Struktur fisik dan batin membangun suatu puisi. Struktur ini membangun satu kesatuan makna dalam keseluruhan isi puisi sebagai sebuah wacana. Struktur fisik merupakan media untuk mengungkapkan struktur batin (Wijaya, dkk., 2020). Struktur fisik puisi mencakup perwajahan puisi, diksi, pengimajian, kata konkret, majas atau bahasa figuratif, dan verifikasi. Perwajahan puisi terkait dengan pengaturan dan penulisan kata, larik, dan bait dalam puisi. Namun dalam puisi modern pengaturan dalam bait sudah berkurang atau bahkan tidak ada. Diksi berkaitan dengan pemilihan kata yang dilakukan penyair dalam karyanya. Pemilihan kata yang tepat berpengaruh kepada makna serta keindahan pada saat puisi dibawakan (Hasanah, dkk., 2019). Diksi adalah bagian yang penting dalam puisi

mengingat puisi adalah bentuk karya sastra yang padat dan sarat makna dalam tiap katanya. Tiap kata dipilih sehemat mungkin. Struktur fisik puisi juga terdiri dari imaji. Imaji adalah kata atau kelompok kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti pendengaran, penglihatan, dan perasaan. Imaji berhubungan erat dengan kata konkret. Kata konkret adalah kata-kata yang dapat ditangkap dengan indra. Kata-kata konkret memungkinkan sebuah imaji dapat muncul. Dalam struktur fisik puisi, biasanya juga ditemukan majas atau bahasa figuratif. Majas atau bahasa figuratif ialah kiasan yang dapat menimbulkan efek tertentu. Bahasa figuratif membuat puisi menjadi prismatis, artinya memunculkan banyak makna. Terakhir, struktur fisik puisi ialah verifikasi. Verifikasi mencakup rima dan ritme. Rima terkait dengan persamaan bunyi dalam puisi. Letaknya bisa di awal, tengah, maupun di akhir baris puisi. Ritma berkaitan dengan tinggi rendah, panjang pendek, dan eras lemahnya bunyi. Ritma akan sangat menonjol apabila puisi itu dibacakan.

Struktur batin puisi mencakup tema atau makna, rasa, nada, dan amanat (Muntazir, 2017). Puisi adalah karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai medium penyampaiannya. Oleh sebab itu, bahasa yang dipilih pastilah bertugas menyampaikan makna-makna tertentu. Makna tersebut dapat ditemukan pada kata, baris, bait, maupun makna keseluruhan. Rasa pada struktur batin puisi berkaitan dengan sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisi. Pengungkapan tema dan rasa akan sangat berkaitan erat dengan latar belakang penyair. Adapun nada berkaitan dengan sikap penyair kepada pembacanya. Nada juga berhubungan dengan tema dan rasa. Terakhir, amanat merupakan struktur batin puisi. Amanat adalah tujuan mengapa puisi tersebut diciptakan oleh penyair. Amanat adalah hal mendasar yang mendorong penyair untuk menciptakan karyanya. Puisi audio visual merujuk pada puisi yang dipublikasikan di media digital audio visual seperti youtube sehingga dikenal pula dengan istilah puisi audio visual youtube. Puisi ini mulai banyak dilirik oleh para sastrawan ataupun youtuber terutama dari kalangan muda. Sudut penikmatan, puisi ini biasanya diperkaya dengan unsur visual, baik itu pembacaan langsung ataupun tampilan gambar pendukung. Sisi audio, puisi ini juga kerap kali diperkaya oleh instrument musik pengiring.

METODE

Penelitian yang akan dilakukan ialah penelitian pada struktur fisik dan batin karya sastra berbentuk puisi. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan dalam penelitian yang bertumpu pada ketajaman analisis terhadap data yang didapatkan dari lapangan (Moleong, 2007). Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan didukung oleh relevansi baik berupa teks puisi maupun sumber buku penunjang lainnya yang mencakup masalah penelitian (Laila, 2016). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif yang dimaksud adalah penggambaran atau penyajian data berdasarkan kenyataan-kenyataan secara objektif sesuai data yang terdapat dalam teks puisi audio visual youtube. Data dalam penelitian ini adalah struktur fisik puisi yang mencakup perwajahan puisi, diksi, pengimajian, kata konkret, majas atau bahasa figuratif, dan verifikasi serta struktur batin yang mencakup tema atau makna, rasa, nada, dan amanat yang terdapat dalam puisi-puisi audio visual youtube. Sumber data penelitian ini ialah chanel youtube milik Fiksionalisme, Pena Safa, Norman TV, dan Ega Nugraha, Jejak Sulas, dan Catatan Khoirul Triann. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah mentranskripsikan teks puisi ke dalam bentuk yang utuh, menyimak pembacaan puisi secara berulang-ulang, menandai diksi, baris, dan/atau bait yang memperlihatkan struktur fisik dan batin puisi, menginventarisasi diksi, baris, dan/atau bait ke dalam tabel pengumpulan data. Data yang telah terkumpul dalam tabel pengumpulan data, selanjutnya dianalisis melalui tahapan pengelompokan data yang berkaitan dengan struktur fisik dan batin puisi, penginterpretasian data yang telah dikelompokkan, penarikan kesimpulan atas deskripsi data.

HASIL

Penelitian ini menganalisis 12 puisi audio visual *Youtube* yang dianggap paling populer. Puisi-puisi audio visual tersebut diambil dari 6 chanel *Youtube* yang berbeda, yaitu puisi “Ajari Aku untuk Melepaskanmu” dan “Rindu untuk Ayah” dari akun *Youtube* Pena Safa. Puisi “Ketika Kukira Aku Istimewa” dan “Harapan yang Tumbuh, Hati Yang Patah” dari akun *Youtube* Fiksionalisme. Puisi “Curahan Hati Seorang Perokok” dan “Rokok dan Kamu 2”

dari akun *Youtube* Normantin TV. Puisi “Cinta” dan “Rasa dan Perasaan” dari akun *Youtube* Ega Nugraha. Puisi “Sakitnya Aku Mencintaimu” dan “Ingin Menangis Sebentar Saja” dari akun *Youtube* Jejak Sulas. Puisi “Menangislah” dan “Desember dan Lukanya”. Beberapa puisi seperti “Ketika Kukira Aku Istimewa” dan “Cinta” bukan merupakan karya pemilik akun *Youtube*, melainkan karya orang lain yang dibacakan saja. Puisi “Ketika Kukira Aku Istimewa” merupakan karya Fiersa Bersari dan puisi “Cinta” merupakan puisi terkenal karya Khalil Gibran.

Struktur Fisik dan Batin Puisi “Ajari Aku untuk Melepaskanmu” Karya Pena Safa

Puisi “Ajari Aku untuk Melepaskanmu” diunggah ke akun *Youtube* Pena Safa pada 25 Desember 2017. Hingga saat ini, puisi ini telah ditonton lebih dari empat juta kali. Puisi ini dituliskan dengan tipografi yang tidak menyolok. Larik-larik puisi diketahui dari penulisan teks pada video puisi. Bait-bait diketahui dari jarak pembacaan atau pelisanaan yang terdapat pada audio puisi. Dari hasil analisis, diketahui bahwa tiap larik pada teks puisi ini tidak memerlukan satu pernyataan yang utuh. Pernyataan banyak ditulis dalam dua atau bahkan lebih larik. Selain itu, penggunaan huruf capital dan tanda baca titik tidak mengikuti kaidah kebahasaan. Hal ini tentu merupakan hal yang sah-sah saja dalam suatu karya. Melalui pemenggalan larik, peniadaan huruf capital dan tanda baca, muncul banyak makna dan kata yang ingin ditekankan oleh penulis. Diksi yang digunakan penulis cenderung diksi-diksi umum yang mudah dipahami secara langsung. Diksi banyak bercerita tentang perasaan. Hal ini sangat berkaitan erat dengan latar belakang penulis yang merupakan seorang perempuan di usia muda, peralihan dari remaja menuju dewasa awal. Penyimpangan bahasa tidak terlalu banyak ditemukan, hanya penyimpangan grafologis terkait dengan penulisan di atas.

Imaji yang tampak pada puisi adalah imaji visual. Imaji visual dimunculkan oleh penulis untuk membuat penonton yang membaca teks dan mendengar pelisanaan. Imaji visual ini ditunjukkan lewat kata-kata konkret yang dapat membuat penonton membayangkan *ambang jurang tajam, sinyal merah, labuhan, dan dermaga*. Setidaknya, ada dua majas yang dimunculkan dalam puisi ini, yaitu majas asosiasi lewat larik *Labuhan hatiku/ sudah terlanjur*

menghimpit dermaga hatimu untuk menggambarkan perasaan sang tokoh dan majas metafora *Seperti mendaur untuk ribuan tahun lamanya/ Mengubur dalam-dalam benih yang telah tumbuh tegap di suburnya tanah* untuk menggambarkan perasaan sulit melupakan sang tokoh. Intern pola bunyi yang terdapat dalam puisi ini tampak apada persamaan bunyik akhir pada beberapa larik serta adanya repetisi bunyini. Ritma yang dimunculkanpun adalah ritma-ritma rendah untuk memunculkan kesan mendayu. Struktur batin puisi ini dibentuk dari tema percintaan anak muda yang diangkat ke dalam kisah perpisahan di mana sang tokoh berusaha mengikhlaskan atau melepaskan sosok yang dicintainya. Rasa yang dimunculkan adalah rasa kesediaan dan luka yang mendalam. Hal tersebut tentu erat kaitannya dengan latar belakang penulis yang merupakan seorang perempuan muda dengan pengalaman psikologis di usianya. Sosok penulis seperti ingin memunculkan amanat bahwa, pada akhirnya apa yang kita pertahankan harus dilepaskan untuk kebaikan kita sendiri.

Struktur Fisik dan Batin Puisi “Rindu untuk Ayah” Karya Pena Safa

Puisi “Ajari Aku untuk Melepaskanmu” diunggah ke akun *Youtube* Pena Safa November 25 Desember 2017. Hingga saat ini, puisi ini telah ditonton hampir 900.000 kali. Puisi ini dituliskan dengan tipografi yang lebih terlihat dan jelas bila dibandingkan dengan puisi Pena Safa sebelumnya. Larik-larik puisi diketahui dari penulisan teks pada video puisi. Bait-bait diketahui dari jarak pembacaan atau pelisanaan yang terdapat pada audio puisi. Dari hasil analisis, diketahui bahwa tiap larik pada teks puisi ini tidak memerlukan satu pernyataan yang utuh. Pernyataan banyak ditulis dalam dua atau bahkan lebih larik. Awal selalu diawali dengan larik pendek yang hampir sama, yaitu *Ayah,/ Duhai ayah,/ Sekali lagi ayah,/ dan Terima kasih, ayah*. Diksi yang digunakan penulis cenderung diksi-diksi umum yang mudah dipahami secara langsung. Diksi banyak bercerita tentang perasaan bersalah dan juga harapan seorang anak kepada ayahnya. Sayangnya tidak tampak penyimpangan bahasa dalam puisi ini. Imaji yang tampak pada puisi ini cenderung banyak dan lebih beragam. Dalam puisi ini, terdapat imaji visual, imaji sentuh, dan imaji suara. Imaji visual yang paling banyak dijumpai. Imaji visual ini dimunculkan oleh penulis untuk membuat penonton yang membaca

teks dan mendengar pelisanan dapat membayangkan wujud dari apa yang disampaikan penulis. Imaji visual ini ditunjukkan lewat kata-kata konkret yang dapat membuat penonton membayangkan bagaimana wujud *ragaku, jiwaku, bibirku, putrimu, dan peluhmu*. Hanya tampak satu majas yang dimunculkan dalam puisi ini, yaitu majas personifikasi lewat larik *Kau belum bisa melihat jiwaku yang masih terkubur/ Oleh Tumpukan dosaku di masa lalu*. Penulis membuat jiwa manusia seolah-olah bida mendapat perlakuan yang sama dengan raga manusia yang sudah mati, yaitu terkubur. Penulis juga membuat seolah dosa dapat berbuat sebagai pelaku kejahatan tersebut.

*Namun
Kau belum bisa melihat jiwaku yang masih terkubur
Oleh Tumpukan dosaku di masa lalu
...*

Intern pola bunyi yang terdapat dalam puisi ini tampak apada persamaan bunyik akhir pada beberapa larik serta adanya repetisi bunyik. Ritma yang dimunculkanpun adalah ritma-ritma rendah untuk memunculkan kesan mendayu.

*Sekali lagi ayah..
Maafkanlah aku
Untuk tiap impian besar yang telah Terkatung di dalam diriku.
Namun belum bisa aku tunjukkan padamu*

Struktur batin puisi ini dibentuk dari tema kerinduan seorang anak perempuan terhadap ayahnya. Rasa yang dimunculkan adalah rasa kesedihan dan keyakinan untuk dapat membanggakan ayahnya. Sosok penulis seperti ingin memunculkan amanat bahwa setiap orang punya masa lalu dan pernah melakukan salah. Namun, setiap orang juga berhak untuk memperbaiki diri demi orang yang disayangi. Tampak ada rasa optimis yang ingin dituangkan penulis di dalam puisi ini. Walaupun nada yang dipilih penulis lebih berkesan menggurui. Namun amanat yang diangkat sangatlah baik.

Struktur Fisik dan Batin Puisi “Ketika Kukira Aku Istimewa” Karya Fiersa Bersari dari akun Youtube Fiksionalisme

Puisi “Ketika Kukira Aku Istimewa” Karya Fiersa Bersari ini diunggah ke akun Youtube Fiksionalisme pada 09 April 2019.

Hingga saat ini, puisi ini telah ditonton hampir lima juta kali. Puisi ini dituliskan dengan tipografi yang rapi. Dari hasil analisis, diketahui bahwa tiap larik pada teks puisi ini tidak menerminkan satu pernyataan yang utuh. Pernyataan banyak ditulis dalam dua atau bahkan lebih larik. Diksi yang digunakan penulis cenderung sangat apik, unik, dan sugestif. Penulis berhasil memilih beberapa diksi yang mengandung unsur sugestif, dialek, register seperti pada diksi *sporadis, Bravo!, kawan pemangsa, topeng senyumku, dan berjubah api*. Imaji yang tampak pada puisi ini cenderung hanya berbentuk imaji visual. Imaji visual ini dimunculkan oleh penulis untuk membuat penonton yang membaca teks dan mendengar pelisanan dapat membayangkan wujud dari apa yang disampaikan penulis. Imaji visual ini ditunjukkan lewat kata-kata konkret yang dapat membuat penonton membayangkan bagaimana wujud *telinga, musuhku, selimutmu, tangan, ksatria, topeng, berjubah, arang, labirinmu, dan kakimu*. Hanya tampak satu majas yang dimunculkan dalam puisi ini, yaitu majas metafora lewat larik *tampaknya terlalu rapi kau sembunyikan musuhku didalam selimutmu*. Intern pola bunyi yang terdapat dalam puisi ini tampak apada persamaan bunyik akhir pada beberapa larik Ritma yang dimunculkanpun adalah ritma-ritma keras yang menunjukkan sinisme atas kekecewaan penulis.

Struktur batin puisi ini dibentuk dari tema kekecewaan seseorang terhadap pujaan hatinya. Rasa yang dimunculkan adalah rasa kekecewaan dan kekesalan karena tokoh yang ia tuju tak dapat melihat segala perhatian yang selama ini ia berikan.

*Bravo! Luar Biasa
dan kalah saat belum berperang adalah perasaan yang sangat menyebalkan
...
selamat kataku
padahal bara membakar hati
sembari hangus, aku terus mengutuk diri sendiri*

Struktur Fisik dan Batin Puisi “Harapan Yang Tumbuh, Hati Yang Patah” Karya Fiksionalisme

Puisi “Harapan Yang Tumbuh, Hati Yang Patah” ini diunggah ke akun Youtube Fiksionalisme pada 18 Mei 2018. Hingga saat ini, puisi ini telah ditonton lebih dari 1,5 juta kali. Puisi ini dituliskan dengan tipografi yang

rapi. Dari hasil analisis, diketahui bahwa tiap larik pada teks puisi ini tidak menerminkan satu pernyataan yang utuh. Pernyataan banyak ditulis dalam dua atau bahkan lebih larik. Diksi yang digunakan sayangnya masih bersifat umum tanpa pemadatan atau asosiasi arti, penyimpangan bahasa yang menjadi ciri khas puisi juga kurang terlihat. Imaji yang tampakpun hanya imaji visual dan suara yang jumlahnya terbatas.

hingga aku mengejarmu hampir saja seperti memelas.

...

Tak ada kesempatan, maka akan kutunggu.

...

Meneriakk namamu setiap malah hingga air matakmu menjadi lautan.

Kata konkret yang ditemukanpun jumlahnya sangat terbatas, padahal puisi ini tergolong puisi yang panjang. Beberapa konkret dalam puisi ini seperti kata *jalan*, *air matakmu*, dan *lautan*. Adapaun majas yang terdapat dalam puisi ini aialah majas hiperbola. Majas hiperbola digunakan untuk menggambarkan kesedihan mendalam seperti yang terlihat pada bait berikut. Intern pola bunyi yang terdapat dalam puisi ini tampak apada persamaan bunyik akhir pada beberapa larik. Ritma yang dimunculkan pun adalah ritma-ritma rendah yang menunjukkan kehilangan, kesedahan, dan kekecewaan.

*Setiap cinta memang memiliki batas
hingga aku mengejarmu hampir saja seperti memelas.*

*Kamu yang begitu kukagumi,
hatimu begitu ingin kusinggahi.*

Struktur batin puisi ini dibentuk dari tema kekecewaan seseorang terhadap pujaan hatinya. Rasa yang dimunculkan adalah rasa kekecewaan dan kesedihan karena kehilangan. Rasa dan nada kecewa tertuang dan terasa di dalam puisi ini.

Struktur Fisik dan Batin Puisi "Curahan Hati Seorang Perokok" Karya Norman Adi Satria

Puisi "Curahan Hati Seorang Perokok" ini diunggah ke akun *Youtube* Normantis TV pada 2 Oktober 2018. Hingga saat ini, puisi ini telah ditonton lebih dari 2 juta kali. Puisi ini dituliskan dengan tipografi yang rapi. Dari hasil analisis, diketahui bahwa tiap larik pada teks puisi ini tidak menerminkan satu pernyataan

yang utuh. Pernyataan banyak ditulis dalam dua atau bahkan lebih larik. Sayangnya karena puisi ini hanya diambil dari proses penulisan teks pada visual puisi, jumlah bait tidak bisa benar-benar dipastikan. Diksi yang digunakan sangat sugestif, ringan, unik, dan menarik. Sangat menyeletuk sehingga membuat penonton merasa ikut diomeli oleh sang penulis. Imaji yang digunakan penulis dalam puisi ini ialah imaji visual dan ciuman.

...

saya langsung gelisah

Gemetaran

kau tahu apa yang dilakukan perokok

Ketika gelisah?

Saya akan menghisap rokok

lebih banyak lagi!

...

Siapa yang suka giginya kuning?

Siapa yang suka tiap hari batuk kering?

Siapa yang suka angka nol di rekening?

Mulut saya bau

baju saya bau

Celana saya berlubang

kejatuhan Laku

Puisi ini juga memiliki kata-kata konkret yang dipilih oleh penulis untuk mempertegas isi puisi seperti *rokok*, *gigi kuning*, *mulut*, *baju*, *celana*, *warung*, dan *sales girl*. Tidak ada majas yang tampak dalam puisi ini karena memang diksi yang dipilih adalah diksi ringan yang langsung dapat dimengerti. Terdapat intern pola bunyi berupa repetisi di dalam puisi ini untuk mencecar penonton bahwa apa yang dikatakan penulis adalah kebenaran.

Siapa yang tak mau berhenti? Siapa?

Siapa yang suka giginya kuning?

Siapa yang suka tiap hari batuk kering?

Siapa yang suka angka nol di rekening?

...

Struktur batin puisi ini dibentuk dari tema kekecewaan seseorang terhadap keputusan pemerintah. Rasa yang dimunculkan adalah rasa kekecewaan dan kesedihan karena menganggap banyak orang tidak paham bahwa pecandu rokok adalah orang yang memerlukan pertolongan untuk bisa keluar dari kecanduan itu sendiri. Rasa dan nada kekesalan tertuang dan terasa di dalam puisi ini.

Siapa yang suka? siapa?

*Kamu sok tahu bilang saya hobi!
Saya pecandu! Kecanduan!
Bila ada warung yang jual obat berhenti
merokok
saya beli!
Tak perlu pakai sales girl berpakaian seksi!*

Struktur Fisik dan Batin Puisi “Rokok dan Kamu 2” Karya Norman Adi Satria

Puisi “Rokok dan Kamu 2” ini diunggah ke akun Youtube Normantis TV pada 15 Juli 2019. Hingga saat ini, puisi ini telah ditonton lebih dari 700.000 kali. Puisi isi tampaknya tidak menampilkan tipografi tertentu. Kekuatannya ada di pengaturan larik yang dibuat tanpa menyelesaikan suatu pernyataan untuk menekankan kata-kata tertentu. Diksi yang dipilih adalah diksi sederhana yang sangat mudah dipahami. Hal ini dilakukan penulis untuk meluapkan perasaan kekesalan penulis dalam cerita. Imaji yang tampak dalam puisi ini adalah imaji visual. Imaji visual paling tampak pada bagian awal puisi saat penulis menceritakan peristiwa awal yang membuatnya kesal kepada tokoh lain.

*Kamu patahkan rokokku
Menginjaknya
dan mengancamku
Kamu terus meracau Dengan sangat liar
Ocehanmu melesat dan tak sanggup lagi
kudengar
aku bangkit dari kursiku
Membanting secangkir kopi yang baru
diseduh
...*

Pada puisi ini juga cukup banyak kata konkret yang dihadirkan seperti *rokokku, kursiku, secangkir kopi, rokok, dan ganja*. Karena diksi yang dipilih sederhana dan denotatif, tidak terlihat ada majas yang dimunculkan oleh penulis dalam puisi ini. Ritma yang dihadirkan adalah ritma tinggi dan panjang untuk mengungkapkan kekesalan dalam penyampaian penulis. Persamaan bunyi akhir juga tampak pada banyak bagian dalam puisi ini. Struktur batin puisi ini dibentuk dari tema kekecewaan dan kemarahan tokoh aku seseorang terhadap sikap kekasihnya. Rasa yang dimunculkan adalah rasa marah karena tidak dimengerti dan selalu dipersalahkan. Rasa dan nada kekesalan tertuang dan terasa di dalam puisi ini.

Struktur Fisik dan Batin Puisi “Cinta” Karya Khalil Gibran pada Akun Ega Nugraha

Puisi “Cinta” ini diunggah ke akun Youtube Ega Nugraha pada 28 Desember 2018. Hingga saat ini, puisi ini telah ditonton lebih dari 1,2 juta kali. Puisi isi menampilkan tipografi rapi. Setiap bait dapat diidentifikasi berdasarkan jeda lama saat pelisanan audio puisi dan pikiran tiap bait yang memiliki perbedaan ide pokok. Sebagai puisi besar yang diciptakan seorang sastrawan ternama, Khalil Gibran, puisi ini justru dikenal karena diksinya yang sederhana, romantis, namun mudah dipahami penikmatnya. Imaji yang dimunculkan dalam puisi ini adalah imaji audio dan visual, di mana penonton dibuat seakan dapat melihat dan mendengarkan cerita dari sang penulis. Struktur batin puisi ini dibentuk dari tema cinta. Rasa yang dimunculkan oleh penulis terkesan menggurui dengan nada yang sugestif tentang bagaimana seseorang harus memandang cinta dan suatu perasaan. Amanat yang ingin disampaikan adalah bagaimana penulis ingin penikmatnya memiliki keluasaan dalam mengartikan cinta itu sendiri.

Struktur Fisik dan Batin Puisi “Rasa dan Perasaan” Karya Ega Nugraha

Puisi “Rasa dan Perasaan” ini diunggah ke akun Youtube Ega Nugraha pada 25 Mei 2017. Hingga saat ini, puisi ini telah ditonton hampir 1 juta kali. Puisi isi tampil cukup singkat dengan hanya menyanyikan dua bait. Setiap baitnya terdiri dari 6-10 larik. Tidak semua pernyataan dibuat dalam satu larik, beberapa terdiri dari dua hingga lebih larik. Tidak banyak unsur-unsur fisik yang dapat ditemukan dalam puisi ini, seperti pengimajian yang tidak digunakan penulis hingga kata konkret yang muncul hanya ada kata *skenario*.

*...
bukankah yang menulis skenario hidup kita
adalah yang maha mengetahui*

Struktur batin puisi ini dibentuk dari tema cinta. Rasa yang dimunculkan oleh penulis terkesan memasrahkan hidupnya dengan nada yang sugestif tentang bagaimana seseorang harus memandang kenyataan dalam hidup. Amanat yang ingin disampaikan adalah bagaimana penulis meyakini bahwa kehidupan setiap orang telah ditakdirkan oleh Tuhan.

Struktur Fisik dan Batin Puisi “Sakitnya Aku Mencintaimu” Karya Jejak Sulas

Puisi “Sakitnya Aku Mencintaimu” ini diunggah ke akun *Youtube* Jejak Sulas pada 30 Januari 2019. Hingga saat ini, puisi ini telah ditonton hampir 2,5 juta kali. Puisi isi tampil dalam tiga bait. Setiap bait terdiri dari larik-larik yang mengandung pernyataan utuh. Diksi yang dipilih erat kaitannya dengan alam. Hal tersebut tampak dalam kata-kata konkret yang dimunculkan, seperti *goresan, tanah, air, angin, api, batu, dan pasir*. Pengimajian yang terlihat adalah imaji visual. Imaji visual terdapat dalam ketiga bait puisi ini. Pada bait kedua juga terdapat majas metafora dimana penulis mengibaratkan cintanya seperti *tanah, air, angin, dan api*.

...
*betapa banyak goresan yang tercipta dari
arti mencinta
banyak luka yang keluar dari kata kata*

*Aku mencintaimu seperti tanah, air, angina,
dan api
Mengubur setiap perih ketidakpedulian
mengalir meski terhambat batu dan pasir
Berhembus walau batin telah lelah*

...
*menggenggam mimpi melempar jati diri dan
tak terkendali*
...

Struktur batin puisi ini dibentuk dari tema kekecewaan Rasa yang dan nada yang dimunculkan penuh dengan kesedihan. Amanat yang ingin disampaikan adalah bagaimana penulis meyakini bahwa seberat apapun masalah yang harus dihadapi, kita harus tetap melangkah untuk menjalani hidup.

Struktur Fisik dan Batin Puisi “Ingin Menangis Sebentar Saja” Karya Jejak Sulas

Puisi “Ingin Menangis Sebentar Saja” ini diunggah ke akun *Youtube* Jejak Sulas pada 28 Desember 2018. Hingga saat ini, puisi ini telah ditonton lebih dari 1,6 juta kali. Puisi isi terdiri dari tiga bait. Tidak ada perwajahan atau bentuk perulangan tertentu yang dihadirkan penulis dalam puisi ini. Diksi yang dipilih pun cenderung denotative dan sederhana. Imaji visual dimunculkan cukup banyak untuk mempermudah penikmat megimajikan peristiwa yang diceritakan. Ada banyak kata konkret yang berhubungan dengan alam, khususnya laut.

Kata-kata konkret tersebut digunakan dalam majas metafora yang ada untuk menunjukkan rasa sakit yang dirasakan si penulis. Struktur batin puisi ini dibentuk dari tema kekecewaan Rasa yang dan nada yang dimunculkan penuh dengan kesedihan. Amanat yang ingin disampaikan adalah bagaimana penulis meyakini bahwa seberat apapun masalah yang harus dihadapi, kita harus tetap melangkah untuk menjalani hidup.

Struktur Fisik dan Batin Puisi “Menangislah” Karya Khoirul Triann

Puisi “Menangislah” ini diunggah ke akun *Youtube* Catatan Khoirul Triann pada 13 Agustus 2019. Hingga saat ini, puisi ini telah ditonton lebih dari 2,6 juta kali. Puisi isi terdiri atas 8 bait. Bentuk perwajahan tidak menjadi perhatian penulis sehingga persamaan bunyi pada larik-larik dan bait tidak terlalu ditonjolkan. Beberapa diksi yang dipilih mengalami penyimpangan semantis. Seperti pada larik *dunia memang tidak selalu memutari jalanmu*. Penulis menggunakan diksi jalan dengan makna yang bukan sesungguhnya, tetapi sebenarnya merujuk pada kehidupan. Imaji yang tampak adalah imaji visual yang diletakkan dalam majas personifikasi puisi. Struktur batin puisi ini dibentuk dari tema perenungan. Rasa yang dan nada yang dimunculkan penuh dengan asa dan pengharapan untuk hidup selanjutnya. Amanat yang ingin disampaikan penulis bahwa setiap orang bisa berubah menjadi lebih baik.

Struktur Fisik dan Batin Puisi “Desember dan Lukanya” Karya Khoirul Triann

Puisi “Desember dan Lukanya” ini diunggah ke akun *Youtube* Catatan Khoirul Triann pada 8 Desember 2019. Hingga saat ini, puisi ini telah ditonton lebih dari 1,2 juta kali. Puisi isi menggunakan beberapa perulangan dan persamaan bunyi yang disajikan dalam diksi-diksi unik dan ringan. Puisi cenderung mudah dipahami dalam sekali pembacaan. Pengimajian yang tampak adalah imaji visual. Ada beberapa kata konkret yang dihadirkan, seperti *lintasan, lubang, jalan, dan segumpal daging*. Majas persinifikasi juga ditemukan dalam puisi ini, seperti pada larik *lalu mau sampai sini saja?/ Desember sudah datang / sebentar lagi tahun ini akan pergi*. Struktur batin puisi ini dibentuk dari tema kegigihan. Rasa optimis ditujukan penulis di dalam puisi. Kepada pembaca, nada yang dimunculkan terkesan mendikte. Adapapun

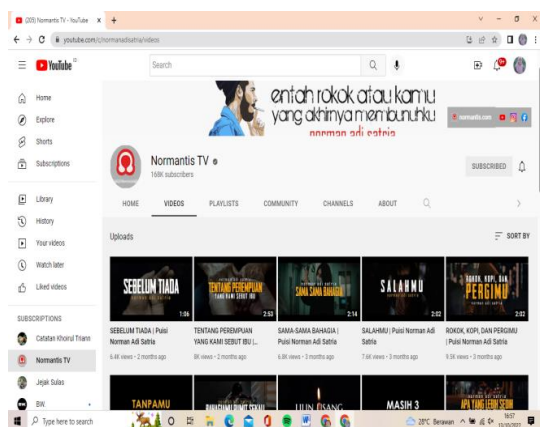
amanat yang ingin disampaikan penulis bahwa setiap orang memiliki ujiannya masing-masing untuk bisa dan harus dilewati.

Unsur Audio pada puisi Audio Visual Youtube

1. Pelisanan Puisi. Salah satu ciri khas puisi audio visual ialah teks puisi yang dibacakan langsung. Pelisanan ini membantu penonton untuk memahami isi puisi. Penonton menjadi lebih mudah memahami isi puisi karena pembaca akan membacakan sesuai dengan tema, nada, irama, dan suasana yang ingin dibangun dalam cerita puisi. Oleh sebab itu, dalam menciptakan karya sastra puisi audio visual, ada baiknya penyair juga mampu membacakannya dengan baik. Pembacaan yang menarik dan penuh penghayatan menjadi daya tarik bagi para penonton.
2. Ilustrasi Musik dan Efek Suara. Puisi audio visual umumnya juga diiringi oleh ilustrasi musik atau musik instrumental yang dirasa cocok untuk membangun suasana tertentu oleh penyair. Umumnya selain ilustrasi musik, puisi audio visual juga dapat ditambahkan dengan suara tertentu seperti detak jam, angin, air mengalir, dan lain-lain. Semua ilustrasi musik tersebut bertujuan untuk mendekatkan atau menghadirkan semua hal yang seolah dapat ditangkap secara inderawi manusia.

Unsur Visual pada puisi Audio Visual Youtube

1. Tampilan Depan (*thumbnail*). Tampilan depan atau *thumbnail* adalah gambar yang dipilih sebagai *cover* atau sampul depan. Aspek tampilan depan harus dipertimbangkan dengan baik, sama seperti sampul buku atau poster film, tampilan depan puisi audio visual harus mampu memberikan gambaran tema atau cerita dari puisi tersebut.



Sumber: data olahan

Gambar 1

Tampilan depan puisi audio visual pada chanel Youtube Normantis TV

2. *Background* atau Gambar Bergerak. Beberapa pemilik puisi audio visual di Youtube menggunakan gambar bergerak untuk mendukung cerita dalam puisinya. Hal ini untuk mendramatisasikan teks dan pelisanan bait-bait puisi yang dibacakan. Namun ada pula pencipta yang memilih hanya menggunakan gambar latar atau *background* saja. semua ini tentu kembali pada selera setiap penciptanya. keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dengan menggunakan gambar bergerak cerita akan tergambar dengan lebih jelas, layaknya kita menonton film. Namun kekurangannya, fokus penonton akan terpecah, antara menikmati cerita pada gambar bergerak dengan teks yang dilisankan. Jika memilih *background*, gambar yang hadir menemani sisi audio memang terkesan monoton. Namun sisi lainnya, penonton hanya akan berfokus pada suara pelisanan dan teks puisi.



Sumber: data olahan

Gambar 2

background puisi audio visual pada chanel Youtube Fiksiionalisme

3. Teks Puisi. Walaupun puisi audio visual sudah dilisankan dan mendapat ilustrasi gambar, peran teks tetap ada dan penting di dalam penyajiannya. Hal tersebut untuk membantu memperjelas beberapa diksi pilihan penyair yang mungkin belum cukup sering di dengar oleh banyak kalangan (bukan istilah sehari-hari).



Sumber: data olahan

Gambar 3
Teks puisi audio visual pada chanel
Youtube Fiksionalisme

SIMPULAN

Sebagian besar puisi audio visual *Youtube* yang memiliki jumlah penonton tinggi belum memiliki struktur fisik dan batin puisi yang lengkap. Bentuk Audio Visual pada puisi audio visual *Youtube* sangat bebas dan bergantung pada kreatifitas pemiliknya. Ada beberapa hal yang dapat disarankan dari hasil penelitian ini. Pertama, pembelajaran menulis puisi di perguruan tinggi harus bergeser ke dunia digital untuk mengisi kekosongan puisi-puisi digital yang bernilai sastra tinggi. Kedua, mahasiswa yang belum mampu menulis puisi, bisa mulai terjun ke dunia sastra digital melalui pembacaan puisi para sastrawan besar Indonesia dengan memasukkan kreatifitas di bagian audio visual puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Artika, I. W., Ni, P.P., Ni, M.R.W. 2021. Puisi Audio Visual *Youtube*: Sastra Digital dan Industri Kreatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*. 11(1), 103-115. DOI: <http://dx.doi.org/10.23887/jjpbs.v11i1.32119>
- Asri, A. 2017. Korelasi Penguasaan Teori Puisi dengan Keterampilan Menulis Puisi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar Angkatan 2015. *Jurnal Retorika*. 10(1), 1-7. DOI: <https://doi.org/10.26858/retorika.v10i1.4606>
- Endraswara, S. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.

- Erowati, R., Ahmad, B. 2011. *Sejarah Sastra Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Hasanah, D.U., Ferdian, A., Iqbal, S. 2019. Analisis Penggunaan Gaya Bahasa pada Puisi-Puisi Karya Fadli Zon. *Jurnal Kembara*. 5(1), 13-26. DOI: <https://doi.org/10.22219/kembara.v5i1.8187>
- Laila, A. 2016. Citraan dalam Kumpulan Puisi *Mangkutak di Negeri Prosaliris* Karya Rusli Marzuki Saria. *Jurnal Gramatika*. 2(1), 12-24. DOI: <https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i1.1396>
- Siswanto, W. 2008. *Pengantar Teori sastra*. Jakarta: Grasindo.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muntazir. 2017. Struktur Fisik dan Struktur Batin pada Puisi *Tuhan, Aku Cinta Padamu* Karya WS Rendra. *Jurnal Pesona*. 3(2), 208-223. DOI: <https://doi.org/10.26638/jp.448.2080>
- Wijaya, H., Lalu, M., Moh, I. 2020. Analisis Struktur Batin dan Fisik Puisi Subuh: Waktu yang Dirayakan Kokok Ayam. *Jurnal Bahasa*. 2(2), 69-82. DOI: <https://doi.org/10.26499/bahasa.v2i2.71>